

Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Ekstrakurikuler Polisi Cilik di SDN Landungsari 1 Malang

**Dinda Davina Armin
Juharyanto**

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan nilai karakter peserta didik melalui ekstrakurikuler “Polisi Cilik”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Lokasi yang dipilih yaitu SDN Landungsari 1 Malang. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data kemudian dianalisis menggunakan rancangan deskriptif kualitatif. Temuan yang dihasilkan adalah: karakter yang terbentuk melalui “Polisi Cilik” yaitu karakter religius, jujur, disiplin, kerja keras, punya tanggung jawab, menghargai prestasi, punya rasa ingin tahu yang tinggi, peduli lingkungan, peduli sosial, dan mandiri.

Keywords: The character of students, polisi cilik extracurricular

Karakter merupakan pondasi bagi sebuah negara yang tertanam dalam setiap generasi penerus bangsa. Karakter akan mengarahkan kita pada jati diri bangsa Indonesia, tentunya akan membatasi diri kita dari bahaya arus globalisasi yang negatif. Untuk itu, karakter sebaiknya ditanamkan pada anak sejak dini, salah satunya melalui lembaga pendidikan formal, yaitu sekolah.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan, bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan sarana bagi peserta didik untuk membentuk karakter. Karakter dibutuhkan peserta didik untuk memelihara sikap dan pola perilaku agar tidak menyimpang dan dapat mendorong peserta didik berperilaku sesuai norma, peraturan, dan tata tertib yang ada di sekolah.

Kegiatan “Polisi Cilik” merupakan ekstrakurikuler yang menggunakan atribut kepolisian dan diperankan oleh peserta didik Sekolah Dasar (SD) kelas 4 sampai kelas 6. Menurut Tabanan (2015) “Polisi cilik adalah salah satu revolusi mental dalam membentuk karakter anak sejak usia dini yang meliputi pembentukan karakter kedisiplinan, karakter kepemimpinan dan karakter etika, dan moral dalam membangun perilaku pada generasi muda sehingga kelak anak-anak yang telah dididik karakternya sejak usia dini, tidak akan mudah terjerumus kepada sesuatu yang bersifat negatif seperti sebagai perilaku kejahatan, pecandu/pengedar narkoba, pelaku/penyebab bencana, dan perilaku negatif lain sebagainya”.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif yang didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit (Moleong, 2005). Peneliti berusaha mengamati kegiatan ekstrakurikuler “Polisi Cilik” di SDN Landungsari 1 Malang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Peneliti menjaga keabsahan data dengan teknik triangulasi, peningkatan ketekunan dalam penelitian, menggunakan bahan referensi, dan *membercheck*. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan proses interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Ulfatin, 2014) meliputi: *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan, *conclusion drawing/verifying*.

HASIL

Paparan Data

Kegiatan ekstrakurikuler “Polisi Cilik” yang ada di SDN Landungsari 1 Malang berdiri sejak tahun 2015. Berawal dari keinginan kepala sekolah yang ingin berinovasi agar dapat menjadikan daya tarik masyarakat terciptalah kegiatan ekstrakurikuler “Polisi Cilik”. Pihak yang ikut andil dalam kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya pihak sekolah dan pihak kepolisian melainkan pihak wali murid. Ekstrakurikuler “Polisi Cilik” ini diawali dengan nama Patroli

Keamanan Sekolah. Setelah pencapaian lomba perdananya di SMPN 2 Malang yang meraih banyak piala, ekstrakurikuler ini diizinkan untuk memakai atribut layaknya polisi pariwisata. Anggota Patroli Keamanan Sekolah semakin aktif mengikuti lomba dan juga sering diundang ke Polres Malang untuk melakukan atraksi. Dengan berjalannya waktu banyak masyarakat yang mengenal ekstrakurikuler “Polisi Cilik”.

Nilai karakter yang terbentuk karena ekstrakurikuler “Polisi Cilik” mencakup 10 karakter yaitu religius, jujur, disiplin, kerja keras, punya tanggung jawab, menghargai prestasi, punya rasa ingin tahu yang tinggi, peduli lingkungan, peduli sosial, dan mandiri. Namun yang dominan yaitu karakter religius, disiplin, dan kerja keras. Karakter yang terbentuk sebagaimana Tabel 1.

Tabel 1 Program Kegiatan Ekstrakurikuler Polisi Cilik

No	Kegiatan	Nilai Karakter Yang Tampak
a)	Latihan Rutin	Religius, Disiplin, Kerja Keras, Mandiri, Tanggung Jawab.
b)	Lomba Peraturan Baris Berbaris (PBB)	Religius, Jujur, Disiplin, Kerja Keras, Punya Tanggung Jawab, Menghargai Prestasi.
c)	Sosialisasi Wali Murid	Religius, Disiplin, Kerja Keras, Punya Rasa Ingin Tahu Yang Tinggi.
d)	Pembentukan Regu Inti “Polisi Cilik”	Religius, Disiplin, Kerja Keras, Tanggung Jawab.
e)	Kegiatan Peduli Keselamatan Lalu Lintas	Religius, Disiplin, Kerja Keras, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial.
f)	Tugas Penyebrangan di Jalan Raya	Religius, Disiplin, Kerja Keras, Mandiri, Peduli Lingkungan, Tanggung Jawab.
g)	Sosialisasi Kenakalan Anak-Anak dan Narkoba	Religius, Disiplin, Kerja Keras, Punya Rasa Ingin Tahu Yang Tinggi.
h)	Tampil di Undangan Instansi-Instansi	Religius, Disiplin, Kerja Keras, Tanggung Jawab.

Sekolah merupakan sarana untuk membentuk karakter peserta didik. Salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler “Polisi Cilik” di SDN Landungsari 1 Malang menjadi salah satu strategi yang dilakukan sekolah untuk membentuk karakter peserta didik. Dengan kegiatan “Polisi Cilik” ini peserta didik secara tidak langsung karakternya terbentuk karena menjalankan peran layaknya sebagai polisi.

Dalam melaksanakan sebuah kegiatan, tidak mungkin berjalan lancar, begitu pula kegiatan ekstrakurikuler “Polisi Cilik”. Kegiatan ekstrakurikuler “Polisi Cilik” di SDN Landungsari 1 Malang tidaklah hanya berjalan dengan lancar, akan tetapi juga mempunyai hambatan yang dihadapi saat keberlangsungan pelaksanaan kegiatan. Hambatan tersebut yaitu dari peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler “Polisi Cilik”, dari pelatih baik pihak sekolah maupun pelatih dari pihak kepolisian, dan kondisi cuaca.

Solusi untuk hambatan peserta didik dapat diatasi dengan memberikan dorongan berupa motivasi dan semangat kepada anggota “Polisi Cilik”, kemudian solusi untuk pelatih yang jadwalnya padat dapat diatasi dengan koordinasi yang baik, dan untuk pelatih dari Polres Pendidikan dan Rekayasa (Dikyasa) dapat diatasi dengan membagi dua regu “Polisi Cilik”, serta kondisi cuaca yang tidak dapat diprediksi dapat diatasi dengan latihan di area gazebo.

Temuan Penelitian

Karakter yang terbentuk dari ekstrakurikuler “Polisi Cilik” yaitu karakter Religius, Jujur, Disiplin, Kerja Keras, Punya Tanggung Jawab, Menghargai Prestasi, Punya Rasa Ingin Tahu Yang Tinggi, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Mandiri.

Program kegiatan yang menjadi strategi sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler “Polisi Cilik” yaitu latihan rutin, lomba Peraturan Baris Berbaris (PBB), sosialisasi wali murid, pembentukan regu inti “Polisi Cilik”, piket penyebrangan di jalan raya, sosialisasi kenakalan anak dan narkoba, dan tampil di undangan instansi.

Hambatan dari peserta didik yaitu mereka mengalami kelelahan, usia peserta didik yang membuat motivasi untuk mengikuti ekstrakurikuler “Polisi

Cilik” mudah berubah karena terkadang ada masalah dengan temannya, dan peserta didik yang kurang bisa mengikuti alur kegiatan “Polisi Cilik” karena kurang serius.

Hambatan dari pelatih pihak sekolah yaitu berbenturannya jadwal pelatih dikarenakan padatnya jadwal melatih di sekolah-sekolah lain. Sedangkan hambatan pelatih dari Pihak Kepolisian Dikyasa Polres Malang yaitu menghadapi perbedaan daya tangkap peserta didik yang berbeda-beda, ketidakhadiran pelatih saat latihan rutin dikarenakan ada tugas lain. Kondisi cuaca juga merupakan hambatan yang tidak dapat diprediksi.

Pertama, solusi hambatan dari peserta didik yaitu pembina maupun pelatih melakukan pendekatan kemudian memberikan motivasi kepada peserta didik. Kedua, solusi hambatan dari pelatih pihak sekolah yaitu menyesuaikan jadwal pelatih dan kesepakatan dari pihak sekolah. Ketiga, Solusi pelatih dari pihak Kepolisian Dikyasa Polres Malang Dengan cara membentuk dua regu “Polisi Cilik”, yaitu regu inti dan regu cadangan dan kordinasi dengan pembina ekstrakurikuler “Polisi Cilik”. Keempat, solusi hambatan kondisi cuaca dengan memindahkan area tempat latihan yang ada penutup atasnya (gazebo) sehingga tidak kehujanan.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler “Polisi Cilik” di SDN Landungsari 1 Malang banyak karakter yang dapat dibentuk dan dikembangkan dalam diri peserta didik yang ditemukan oleh peneliti. Temuan tersebut sesuai dengan pernyataan Marzuki (dalam Wibowo, 2103) bahwa, “Karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat”.

Kegiatan ekstrakurikuler “Polisi Cilik” memiliki srategi untuk menjadikan peserta didik yang menjadi anggota “Polisi Cilik” menjadi berkarakter. Strategi tersebut dilaksanakan dengan adanya beberapa program kegiatan yang ada di

ekstrakurikuler “Polisi Cilik” Landungsari 1 Malang. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Supriatna (2010) yaitu “Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah perlu didukung oleh penggunaan strategi yang relevan dengan situasi dan kondisi sekolah serta perkembangan peserta didik. Pemilihan dan penggunaan suatu strategi sekolah, akan sangat bergantung pada faktor penentu”. Program kegiatan “Polisi Cilik” tersebut terbagi dalam beberapa bagian yaitu Kegiatan rutin, Lomba PBB, Sosialisasi, serta Tampil pada Undangan Instansi.

Kegiatan ekstrakurikuler “Polisi Cilik” di SDN Landungsari 1 Malang tidak selalu berjalan lancar, namun ada beberapa hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaannya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Munandar (2002:68) bahwa, “bakat kreatif dapat berkembang dalam lingkungan yang mendukung tetapi dapat pula dihambat dalam lingkungan yang tidak menunjang pengembangan bakat tersebut, baik di dalam lingkungan keluarga, masyarakat, atau pekerjaan harus ada dukungan terhadap bakat kreatif individu maupun kelompok individu”. Hambatan tersebut berasal dari peserta didik, pelatih, dan kondisi cuaca.

Solusi untuk hambatan peserta didik dapat diatasi dengan memberikan dorongan berupa motivasi dan semangat kepada anggota “Polisi Cilik”, kemudian solusi untuk pelatih yang jadwalnya padat dapat diatasi dengan koordinasi yang baik, dan untuk pelatih Dikyasa dapat diatasi dengan membagi dua regu “Polisi Cilik”, serta kondisi cuaca yang tidak dapat diprediksi dapat diatasi dengan latihan di area gazebo.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Karakter yang terbentuk dari ekstrakurikuler “Polisi Cilik” yaitu karakter Religius, Jujur, Disiplin, Kerja Keras, Punya Tanggung Jawab, Menghargai Prestasi, Punya Rasa Ingin Tahu yang Tinggi, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Mandiri. Karakter tersebut tercermin dari seluruh program kegiatan yang dilaksanakan dalam ekstrakurikuler “Polisi Cilik” di SDN Landungsari 1 Malang.

Sekolah memiliki strategi untuk menjadikan peserta didik yang menjadi anggota “Polisi Cilik” menjadi berkarakter. Strategi tersebut dilaksanakan dengan adanya beberapa program kegiatan yang ada di ekstrakurikuler “Polisi Cilik” Landungsari 1 Malang. Program kegiatan “Polisi Cilik” tersebut terbagi dalam beberapa bagian yaitu, kegiatan rutin yang terdiri dari latihan rutin setiap hari Senin dan piket menyebrangkan di jalan raya, mengikuti lomba PBB, Sosialisasi yang terbagi menjadi sosialisasi wali murid dan sosialisasi anggota “Polisi Cilik”, serta tampil pada Undangan Instansi.

Kegiatan ekstrakurikuler “polisi cilik” di SDN Landungsari 1 Malang tidak selalu berjalan lancar, namun ada beberapa hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaannya. Hambatan yang berasal dari peserta didik yaitu semangat dan ketertarikan anak-anak yang mudah berubah menjadikan mereka kurang berkomitmen. Kemudian pelatih dari pihak sekolah yang sulit menyesuaikan jadwal melatih karena berbenturan dengan sekolah lain, begitu pula pelatih dari pihak Dikyasa yang berusaha menyesuaikan daya tangkap peserta didik yang berbeda dan masalah jadwal melatih dikarenakan banyaknya tugas profesi polisi. Dan selanjutnya kondisi cuaca yang tidak dapat diprediksi.

Solusi untuk hambatan peserta didik dapat diatasi dengan memberikan dorongan berupa motivasi dan semangat kepada anggota “Polisi Cilik”. Kemudian solusi untuk hambatan yang muncul dari pelatih pihak sekolah tersebut yaitu dengan menyesuaikan jadwal pelatih dan kesepakatan dari pihak sekolah yaitu latihan setiap hari Senin. Solusi untuk mengatasi hambatan pelatih dari pihak kepolisian Dikyasa dengan membentuk regu inti dan regu cadangan. Kemudian untuk hambatan pelatih karena banyaknya tugas kepolisian sehingga tidak dapat datang melatih ke sekolah secara rutin dapat diatasi dengan koordinasi yang baik dengan pembina. Dan yang terakhir untuk solusi yang dapat dilakukan karena hambatan dari faktor cuaca yaitu memindahkan area tempat latihan yang ada penutup atasnya (gazebo) sehingga tidak keujanan.

Saran

Saran yang dapat diajukan adalah: pertama, Kepala Unit Pendidikan dan Rekayasa Polres Malang, untuk terus memperluas dan mengadakan ekstrakurikuler “Polisi Cilik” di sekolah lain yang belum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler “Polisi Cilik”. Kedua, Kepala SDN Landungsari 1 Malang diharapkan terus mendukung dan memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler “Polisi Cilik”. Ketiga, bagi peserta didik sebagai acuan dalam memaksimalkan pembentukan karakter diri sendiri serta lebih giat dalam menjalankan kegiatan “Polisi Cilik”. Keempat, bagi orangtua peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler “polisi cilik” diharapkan untuk terus mendukung putra-putrinya, dalam arti ikut aktif dalam kegiatan sosialisasi wali murid. Kelima, bagi peneliti lain diharapkan bisa lebih mengulas tentang nilai karakter yang terbentuk dari ekstrakurikuler “Polisi Cilik” lebih mendalam dengan latar yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya Offset.
- Munandar, Utami. 2002. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriatna, Mamat. 2010. *Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler*. (Online), (eprints.uny.ac.id/23960/4/4.%20BAB%20II.pdf), diakses 1 November 2016.
- Tabanan. 2015. *Polisi Cilik Membangun Karakter Sejak Dini*. (Online). (Polrestabanan.net/2015/11/10/polisi-cilik-membangun-karakter-sejak-dini/), diakses 1 Maret 2016.
- Ulfatin, Nurul. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.